

Strategi Efektif dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Kajian Literature Review

Nur Adawiyah Harahap¹ Karina Zahra² Vailimlim Simamora³ Simeon Adrian Simatupang⁴ Muhammad Bukhori Dalimunthe⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nuradawiyah441@gmail.com¹ karinazahra860@gmail.com²
vailimsimamora@gmail.com³ simeonadrian.7223141010@mhs.unimed.ac.id⁴
daliori86@unimed.ac.id⁵

Abstract

This article aims to identify in depth the effective strategies in competency-based education evaluation. By using effective evaluation strategies, not only will the quality of learning improve, but students will also be better prepared to face real-world challenges with adequate skills. This study uses a literature review method, which aims to examine and analyze various scientific sources regarding effective strategies in competency-based learning evaluation. The results of this study indicate that evaluation in learning has a very important role in assessing the extent to which students have achieved the competencies set out in the curriculum. Based on previous research, it can be seen that implementing technology will help teachers identify student learning patterns and adjust evaluation strategies to better suit individual needs, so that competency-based evaluation becomes more accurate.

Keywords: Educational Evaluation, Competency-Based Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah formal tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang dirancang dengan baik, metode pengajaran yang inovatif, dan fasilitas pendidikan yang memadai (Rosyad, 2024). Meskipun faktor-faktor ini sangat penting, mereka tidak cukup untuk menjamin bahwa tujuan pendidikan tercapai secara keseluruhan. Sistem evaluasi yang diterapkan adalah salah satu komponen yang sering kali menentukan seberapa baik suatu pendidikan berjalan. Evaluasi pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Zahriani et al., 2022). Evaluasi dalam Pendekatan Berbasis Kompetensi (PBK) memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar mengukur pencapaian akademik. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik dan pendidik (Lubis et al., 2024). Melalui evaluasi yang efektif, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik (Sintia et al., 2024). Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi sekarang yang begitu cepat, sistem pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penerapan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi menjadi semakin krusial. Dengan metode ini, program-program pengembangan sumber daya manusia dapat dirancang secara strategis, sehingga kompetensi yang diperlukan dapat dikuasai oleh para peserta didik. PBK berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata. Oleh karena itu, kualitas evaluasi yang efektif

menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran (Wulandari, 2024).

Namun, merancang program pendidikan berbasis kompetensi bukanlah tugas yang mudah. Ada banyak tantangan yang harus diatasi, mulai dari minimnya pemahaman para pendidik mengenai konsep dan penerapan metode evaluasi, keterbatasan alat evaluasi, menganalisis kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri, membuat model kompetensi yang komprehensif, dan menerapkan program pelatihan yang berhasil (Dina Oktapia et al., 2024). Banyak guru cenderung menggunakan metode evaluasi tradisional yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti ujian tertulis dan hafalan, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek keterampilan dan sikap, yang juga merupakan bagian penting dari kompetensi siswa. Selain itu, keterbatasan alat evaluasi yang valid dan reliabel menjadi tantangan yang tidak kalah signifikan. Tidak semua sekolah memiliki instrumen evaluasi yang memadai untuk mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks asesmen berbasis proyek atau portofolio, sering kali muncul kendala dalam menyusun rubrik penilaian yang objektif dan dapat diandalkan (Hasibuan, 2024). Masalah lainnya adalah kurangnya pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk membangun dan menerapkan strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan berbasis kompetensi (Fajriyani et al., 2023). Selain memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, guru sering mengalami kesulitan dalam menetapkan indikator penilaian yang jelas. Selain itu, implementasi evaluasi berbasis kompetensi dipengaruhi oleh elemen teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya teknologi. Akses ke perangkat evaluasi digital dan platform sangat terbatas di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil yang dapat menghambat optimalisasi evaluasi berbasis kompetensi (Muis et al., 2024). Dengan demikian, artikel ini akan melakukan identifikasi mendalam mengenai strategi efektif dalam evaluasi pendidikan berbasis kompetensi. Dengan menggunakan strategi evaluasi yang efektif, tidak hanya kualitas pembelajaran akan meningkat, tetapi juga peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian literature review, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah tentang strategi yang efektif dalam evaluasi pembelajaran yang berbasis kompetensi. Penelitian tinjauan pustaka merupakan pendekatan sistematis untuk mengkombinasikan pengetahuan yang telah ada mengenai topik tertentu, sering kali dengan memanfaatkan berbagai metodologi untuk menganalisis dan mengorganisasikan temuan dari berbagai sumber (Elvany et al., 2024). Proses pengumpulan literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari artikel-artikel ilmiah yang relevan melalui jurnal-jurnal nasional dan internasional. Kriteria artikel yang diterapkan mencakup penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun (2015-2025) untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan tetap relevan dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi. Setelah memilih literatur, langkah berikutnya adalah analisis, di mana hasil dari berbagai artikel dikumpulkan untuk dianalisis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang efektif dalam evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Musarwan & Warsah, (2022) mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan data dari penilaian capaian pembelajaran, melalui instrumen tes atau non-tes. Penilaian bertujuan memaksimalkan capaian dengan mengumpulkan data untuk keputusan dan pengembangan, serta memastikan kedalaman pembelajaran (Musarwan &

Warsah, 2022) Penilaian pembelajaran adalah tindakan dalam proses yang melibatkan penilaian nilai dan kriteria. Achadah (dalam Alline & Abimanyu, 2024) menyatakan tujuan evaluasi adalah melacak kemajuan siswa dan cara meningkatkan kinerja.

Peran Evaluasi dalam Pembelajaran

Mengetahui kesesuaian pembelajaran siswa dengan rencana pembelajaran adalah inti dari asesmen. Hasil belajar siswa, kendala dalam proses pembelajaran, solusi yang mungkin untuk masalah tersebut, serta sejauh mana siswa memperoleh keterampilan yang diinginkan merupakan tujuan evaluasi (Alline & Abimanyu, 2024). (Musarwan & Warsah, 2022), mengutip Basrowi dan Juariyah, menyebutkan empat area utama tujuan evaluasi;

1. Menyelenggarakan program peningkatan siswa dan memberikan umpan balik tentang pengalaman kelas.
2. Menyusun laporan untuk orang tua berdasarkan perkembangan siswa.
3. Menentukan kelayakan siswa untuk kemajuan dan kelulusan.
4. Mencocokkan siswa dengan lingkungan belajar yang sesuai, termasuk pemilihan jurusan sesuai bakat.

Menurut Pertiwi, E.G (dalam (Alline & Abimanyu, 2024) asesmen penting untuk umpan balik siswa. Setelah pembelajaran, siswa didorong meningkatkan hasil melalui umpan balik yang bertujuan memotivasi, serta memperkuat kualitas unik masing-masing siswa.

Pendekatan Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi berbasis kompetensi menguji kemampuan menerapkan informasi dan prosedur sesuai kriteria Siregar et al., 2023), Pembelajaran ini mendorong siswa berperan aktif melalui perencanaan dan eksplorasi sumber belajar. (Maulidiya et al., 2024) menyebutkan penilaian ini menekankan kapasitas peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara konsisten. Kompetensi menurut (Perrenoud, 1997), memerlukan pemahaman teoritis dan penerapan praktis. Tiga domain pengetahuan—kognitif, psikomotorik, dan afektif—merupakan kompetensi dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Peserta didik mendapatkan manfaat dari pengembangan pengetahuan teoritis serta keterampilan praktis untuk aktivitas masa depan. Pendekatan ini mencakup kategori kognitif, psikomotorik, dan emosional. Le Boterf, (dalam Maulidiya et al., 2024) menyatakan kompetensi meliputi pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Dalam komponen kognitif, siswa memahami materi baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti analisis dan evaluasi.

Prinsip Evaluasi Berbasis Kompetensi

Ada beberapa prinsip terkait prinsip pembelajaran dan evaluasi menurut Maulidiya et al., (2024) yaitu sebagai berikut

1. Pembelajaran Aktif. Prinsip utama pembelajaran berbasis kompetensi adalah perlunya pembelajaran aktif. Pendidikan dipandang sebagai hasil inisiatif siswa (Nurrita, 2018). Siswa harus berperan aktif dalam pendidikan mereka, mengeksplorasi ide dan menemukan aplikasi praktis. Partisipasi aktif dicapai melalui kegiatan seperti pemecahan masalah, diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif.
2. Konteksual dan relevan. Menurut Greenfield (1966) pembelajaran harus berlangsung dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pentingnya materi yang kontekstual dan terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pembahasan

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan berbasis kompetensi, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, strategi evaluasi perlu dirancang secara menyeluruh agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat beberapa strategi evaluasi yang terbukti efektif dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi. Strategi-strategi ini meliputi penilaian autentik, penilaian acuan kriteria (PAP), asesmen formatif dan sumatif, serta pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

Penilaian Autentik sebagai Pendekatan Evaluasi Berbasis Kompetensi

Penilaian autentik adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi, dengan tujuan menilai sejauh mana peserta didik dapat mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk secara nyata dan bermakna menunjukkan pengetahuan yang mereka miliki (Nurfidah, 2022). Sebagai suatu penilaian yang berbasis kompetensi, pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaporan hasil proses pembelajaran. Ada empat jenis penilaian autentik, yaitu:

1. **Penilaian Proyek:** Ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau peristiwa yang meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, hingga penyajian hasil. Kegiatan proyek ini menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran dengan dasar standar, pedagogis, dan memberi makna bagi peserta didik.
2. **Penilaian Kinerja:** Penilaian ini dilakukan melalui cara yang berbeda, di mana guru menyusun laporan naratif mengenai aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. **Penilaian Portofolio:** Ini merupakan evaluasi terhadap kumpulan artefak yang mencerminkan keterampilan peserta didik, di mana artefak tersebut dinilai sebagai hasil nyata dari pekerjaan mereka di dunia nyata.
4. **Penilaian Tertulis:** Bentuk tes ini dilakukan secara tertulis dengan format uraian atau esai. Tes ini menuntut peserta didik untuk dapat mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi materi yang telah mereka pelajari. (Putri, 2019).

Setiap jenis penilaian ini memiliki tujuan yang berbeda dan dilaksanakan dengan metode yang spesifik. Strategi penilaian autentik sebagai pendekatan evaluasi berbasis kompetensi sangat krusial dalam konteks pendidikan masa kini. Penilaian ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses dan keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran (Nurfidah, 2022). Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam penilaian autentik:

1. **Penilaian Kinerja.** Merupakan metode untuk mengukur kemampuan siswa melalui keterampilan yang diterapkan dalam situasi nyata, menggunakan teknik seperti observasi, penilaian diri, dan jurnal.
2. **Penilaian Proyek.** Ini melibatkan siswa dalam tugas-tugas kompleks yang memerlukan perencanaan, pengumpulan data, dan analisis untuk menghasilkan produk nyata.

3. Penilaian Portofolio. Metode ini mengumpulkan karya-karya siswa untuk menilai perkembangan mereka secara menyeluruh, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Penggunaan Rubrik Penilaian. Memastikan adanya kriteria yang jelas dan konsisten untuk menyampaikan hasil belajar siswa secara objektif.
5. Integrasi dengan Dunia Nyata. Memberikan tugas penilaian yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata atau dunia kerja untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.

Pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAP) Dibandingkan Penilaian Acuan Norma (PAN)

Dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAP) lebih banyak digunakan dibandingkan dengan Penilaian Acuan Norma (PAN). Berdasarkan hasil tinjauan kami terhadap berbagai penelitian, PAP lebih sesuai karena berfokus pada pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan, bukan membandingkan peserta didik dengan rekan-rekan mereka. Nitko & Brookhart (2019) menekankan bahwa PAP memberikan kejelasan dalam menilai peserta didik karena memiliki kriteria yang eksplisit. Meskipun demikian, salah satu tantangan dalam penerapan PAP adalah menentukan standar kompetensi yang realistis dan dapat diterapkan secara konsisten oleh pendidik. Kajian oleh Stiggins (2005) menyarankan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar mampu merancang kriteria penilaian yang jelas dan dapat diukur secara akurat.

Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Evaluasi Berbasis Kompetensi

Penilaian formatif dibuat untuk mengawasi perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang terus-menerus, yang membantu dalam mengenali kekuatan dan kelemahan, sehingga memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran. Sebaliknya, penilaian sumatif mengukur pembelajaran siswa di akhir periode pengajaran, membandingkan hasil dengan standar yang ditetapkan. Penilaian sumatif berperan untuk menilai keseluruhan proses belajar dan kompetensi yang dicapai siswa di akhir kursus atau unit pengajaran. Penilaian formatif diterapkan untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan, membantu siswa mengenali area kelemahan spesifik dan memusatkan usaha mereka pada perbaikan (Sarma et al., 2022). Jadi, penilaian formatif ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi tertentu. Sementara itu, evaluasi, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Asesmen formatif dan sumatif adalah strategi evaluasi yang efektif dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil dari kombinasi kedua asesmen ini memberikan evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapat bahwa siswa yang berpartisipasi dalam penilaian formatif menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Penelitian ini menemukan bahwa siswa ini mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 12%. Jenis penilaian ini ditandai dengan umpan balik yang terus-menerus, yang memungkinkan siswa untuk memantau perkembangan mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan selama proses belajar. Sebaliknya, siswa yang terutama mendapatkan penilaian sumatif, yang mengukur pengetahuan di akhir periode akademik, mengalami peningkatan rata-rata yang lebih rendah yaitu sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya mengandalkan penilaian sumatif mungkin tidak seefektif dalam meningkatkan proses belajar siswa (Salama Muhammad et al., 2024). Dalam penelitian Firani Putri & Supratman Zakir (2023) memaparkan bahwa strategi penilaian formatif mencakup Pemeriksaan Tujuan, Diskusi Individu, Pengamatan, Presentasi Kelompok, dan Penilaian Diri. Strategi penilaian sumatif meliputi Tes Tertulis, Portofolio, Evaluasi Kinerja, dan Proyek, yang bertujuan untuk memantau proses pembelajaran dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi menjadi metode yang efisien dalam meningkatkan akurasi, efisiensi dan interaktivitas dalam proses penilaian. Teknologi memungkinkan asesmen formatif dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel melalui platform digital seperti Learning Management System (LMS), google forms, dan aplikasi kuis interaktif, yang memberikan umpan balik langsung bagi peserta didik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 84,87% calon guru secara efektif menggunakan teknologi dalam pengajaran, menunjukkan perannya dalam penilaian pembelajaran berbasis kompetensi. Pengamatan menunjukkan bahwa 94,96% meyakini teknologi memiliki dampak positif terhadap hasil pembelajaran, meningkatkan partisipasi dan pemahaman. Namun, 85,74% menghadapi tantangan yang berarti, menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat membantu dalam evaluasi kompetensi, pelatihan yang lebih baik dan dukungan infrastruktur diperlukan untuk mengoptimalkan penerapannya. Studi ini menekankan pentingnya persiapan calon guru yang lebih baik untuk menavigasi lingkungan pendidikan digital secara efektif (Unaida et al., 2024). Selain itu penelitian oleh Agraini et al, (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital dalam penilaian pendidikan kejuruan di SMK telah terbukti meningkatkan mutu evaluasi dan pencapaian belajar siswa. Alat seperti Wordwall, Quizizz, Edmodo, Kahoot, dan Google Form menjadikan proses evaluasi lebih dinamis, efektif, dan memberikan respon yang cepat. Selain mendukung keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia profesional, media digital juga memungkinkan guru untuk mengawasi kemajuan siswa secara objektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia industri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa dengan menerapkan teknologi itu akan membantu guru dalam mengidentifikasi pola belajar siswa dan menyesuaikan strategi evaluasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga evaluasi berbasis kompetensi menjadi lebih akurat, fleksibel dan selaras dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini. Dalam asesmen sumatif, teknologi mendukung pelaksanaan ujian daring, e-portofolio, serta proyek berbasis digital yang dapat mengukur pencapaian kompetensi dengan lebih menyeluruh. Dengan adanya integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran, maka strategi evaluasi dapat lebih responsive terhadap kebutuhan peserta didik, mempermudah analisis data hasil belajar, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam penilaian. Penerapan teknologi dalam evaluasi berbasis kompetensi tidak hanya mempercepat proses penilaian tetapi juga memastikan bahwa hasil evaluasi lebih valid, dapat diandalkan dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kompetensi berperan penting dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa penerapan metode evaluasi yang tepat, seperti penilaian autentik, asesmen formatif dan sumatif, serta pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian autentik memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, sementara asesmen formatif membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat dan berkelanjutan. Di sisi lain, asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian pembelajaran di akhir periode tertentu. Integrasi teknologi dalam evaluasi juga membawa dampak positif, terutama dalam hal efisiensi dan akurasi penilaian. Namun, dalam penerapannya masih terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman tenaga pendidik mengenai metode evaluasi yang sesuai serta keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi para pendidik serta peningkatan sarana dan prasarana teknologi

agar evaluasi berbasis kompetensi dapat berjalan secara optimal dan mampu mencetak lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, T. R., Ummah, A. A., Sari, P. M., Simantupang, W., & Yuliana, Y. (2024). Systematic literature review : Efektivitas penggunaan media digital sebagai instrumen evaluasi dalam Pembelajaran Kejuruan di SMK. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(4), 2467–2474. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i4.37173>
- Alline, Y. P. J., & Abimanyu, A. (2024). Pentingnya Evaluasi Hasil Belajar Di SMP. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(2), 422–432. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i2.369>
- Dina Oktapia, Abdul Fattah Nasution, Irma Tussa'diyah Hasibuan, & Nur Khotima. (2024). Tantangan Dan Strategi Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi. *Cemara Education and Science*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i2.98>
- Elvany, G. amelia, Akbar, G. G., & Karmila, M. (2024). Sytematic Literature Riview (SLR) : Family Hope Program (PKH) in Indonesia. *Jurnal Polisci*, 1(6), 249–262. <https://doi.org/10.62885/polisci.v1i6.332>
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Devi Kurniawati, M., Yudo Prakoso Dewo, A., Fahri Baihaqi, A., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004–1013. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Hasibuan Nurul Husna, Safitri Sulisti, I. A. (2024). Teknik Pengolahan Skor Hasil Evaluasi. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4, 460–475.
- Lubis, L. A., Dewi, F. E., Balqis, K., Maulana, I., Hidayat, K., Abdi, M., Ritonga, F., Aslam, M., Lubis, F., Herawan, B., Melisa, T., Sembiring, B., Abdul, S., Hasan, H., Pendidikan, E., & Evaluasi, J. (2024). Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(2), 388–400.
- Maulidiya, ratih eka, Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Competency-Based Learning Strategies. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Muis, M. A., Norwahyudi, T., Fitri, A., Ramadhani, D. P., Agustina, F., Akbar, M. A., Ridho, M., Kobtiyah, M., Amira, N., Hakiki, N., & Arizayanti, S. N. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(12), 76–84.
- Nurfidah. (2022). Penerapan Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Teks 2790 | Penerapan Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013 , khusus bidang mata pelajaran bah. 8(4), 2790–2798. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3969/http>
- Putri, A. (2019). Fungsi Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Rabwah*, Xiii(2), 70–83.
- Rosyad Ali Miftakhu, Suhendrik, Faozi Rahman , Nurchamidah, H. M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(November).
- Salama Muhammad, I. M., Chica Tomalá, M. P., Marcial Coello, C. R., Cerón Silva, S. A., & Cerón Silva, C. del R. (2024). Assessment methods and their impact on learning outcomes in

- education. *LATAM Revista Latinoamericana de Ciencias Sociales y Humanidades*, 5(5). <https://doi.org/10.56712/latam.v5i5.2865>
- Sarma, A., Dhok, A., Barman, B., & Barman, E. (2022). Perception Regarding Formative Assessment among Indian Undergraduate MBBS Students – A Strategic Initiative towards Competency based Education. *Journal of Clinical Research and Applied Medicine*, 2(2), 41–46. <https://doi.org/10.5530/jcram.2.2.10>
- Sintia, D., Pardika, R., Eka Sari, N., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Publish By Era Digital Nusantara Ibarhim*, 1(1), 1–7.
- Siregar, T. M., Syah, F. J., & Purba, M. (2023). Studi Literatur tentang Model Evaluasi Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Unaida, R., Lukman, I. R., . F., & . W. (2024). Evaluation of the Effectiveness of Technology-Based Learning Methods: A Case Study of Prospective Professional Teachers. *International Journal of Religion*, 5(12), 1789–1794. <https://doi.org/10.61707/0g8ej611>
- Wulandari, A., & Salsabila, N. (2024). ANALISIS HASIL EVALUASI DAN PERKEMBANGANNYA. *Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan*, 5, 1–16.
- Zahriani, N., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervision in Education (Performance Assessment of School Principles and School Supervisors). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.